

## EKSISTENSI PEREMPUAN MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS LIRIK LAGU GIRL ON FIRE KARYA ALICIA KEYS

Meylia Cahyaningrum<sup>1</sup>, Salwa Lila Vahista<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

\*) Surel Korespondensi: [meyliacahyaningrum@gmail.com](mailto:meyliacahyaningrum@gmail.com)

Kronologi Naskah: diterima 12 April 2023, direvisi 15 Mei 2023, diputuskan 23 Mei 2022

### Abstract

*Song is an artistry that can represent the feeling and idiom of the songwriter. As an effective communication media, the song lyrics pinned message and meaning that want to be shared with listeners. In this case, singer as communicator can convey the message through the song as media to transfer ideology. One of the popular song that be presented regular at international women's day is a girl on fire by Alicia Keys. This study aims to determine the ideology that contained in the song lyrics and the connection with Alicia's background. This study use descriptive qualitative method by critical discourse analysis to Girl on Fire lyrics. The applied theory refers to critical discourse analysis, feminism and Michael Foucault's theory to analyze the lyrics of the song. The result show that the song is a description of a piece of her life story and representation of her identity as a strong woman by symbolism from the repetition of the word fire in the verses of the song. Songwriter have the ability to reflect the ideology to listeners on the idea that women can express themselves without limits, and use it to encourage women in chasing their dreams. This study show the existence of women in the reality of world which is reflected of the meaning construction in song lyrics.*

**Keywords:** Discourse analysis, feminism, girl on fire, post-feminism.

### Abstrak

Lagu merupakan sebuah karya seni yang dapat merepresentasikan perasaan dan ungkapan dari pengarang. Sebagai media komunikasi yang efektif dalam lirik lagu tersemat pesan dan makna yang ingin dibagikan kepada pendengar. Dalam hal ini penyanyi sebagai komunikator dapat menyampaikan pesan melalui media lagu sebagai sarana dalam menyalurkan ideologi. Salah satu lagu populer yang biasa disajikan dalam merayakan hari perempuan internasional yaitu Girl on Fire karya Alicia Keys. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi yang terkandung pada lirik lagu dan kaitannya dengan latar belakang kehidupan Alicia Keys. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis berupa lirik lagu Girl on Fire. Penulis mengaitkan teori analisis wacana kritis dengan teori feminisme dan teori analisis kajian dari Michael Foucault untuk menganalisis lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut merupakan sebuah gambaran tentang sepele kisah hidupnya dan representasi jati dirinya sebagai seorang perempuan kuat melalui simbolisme dari repetisi kata Fire pada bait lagunya. Penulis lagu memiliki kemampuan untuk merefleksikan ideologi kepada pendengar terhadap gagasan dimana perempuan dapat mengekspresikan dirinya tanpa batas, dan menggunakannya untuk menyemangati perempuan agar semangat mengejar mimpi. Penelitian ini menunjukkan tentang eksistensi perempuan di tengah realitas dunia yang tergambar dalam konstruksi makna pada lirik lagu.

**Kata Kunci:** Analisis wacana; feminisme; girl on fire; post-feminisme

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Kebutuhan untuk berkomunikasi inilah yang tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi menjadikan semua manusia saling terhubung satu sama lainnya. Secara etimologis komunikasi artinya 'kesamaan makna' dengan kata lain komunikasi dapat tercapai ketika penerima pesan memahami pesan dan perasaan dari pengirim pesan dengan makna yang sama seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Komunikator dapat leluasa menyampaikan pesan tersebut melalui beragam media yang akan dipilih. Dalam hal ini, musisi sebagai komunikator dapat menyampaikan pesan melalui lagu.

Sejatinya, lagu dapat mengungkapkan perasaan dan luapan hati dari pengarang maupun penyanyi yang disajikan kepada pendengar melalui lirik dan musik. Lagu adalah syair-syair dengan iringan musik menarik yang dinyanyikan agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi curahan hati dari pengarang lagu tersebut. Sehingga lagu yang dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka. Lagu merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui lirik. Lirik lagu mengandung pesan dari pengarang dengan cara menuangkan gagasan dan opini serta membawa kesan pengalaman pengarang. Pesan yang disematkan oleh pengarang dalam lirik lagu memiliki tujuan yang ingin dibagikan kepada para pendengarnya. Sebuah lirik lagu dapat diciptakan berdasarkan pengalaman maupun ideologi dari pengarang tersebut. Penyanyi merepresentasikan pengalaman dan pandangannya terhadap sesuatu melalui karya sastra dalam bentuk lagu sebagai perangkat komunikasi yang efektif. Makna lagu yang disajikan kepada pendengar merupakan desain dari interaksi antara ideologi si pencipta dengan realitas yang nyata. Representasi tersebut tak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi dalam media didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda seperti gambar, suara, dan sebagainya untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Hall dalam buku Wiradinata mengasumsikan dua proses representasi mental (konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing dan masih berbentuk abstrak) dan bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna.

Melalui lagu 'Girl on Fire', Alicia Keys ingin menunjukkan eksistensinya dengan ideologi yang ia bawa melalui karyanya yang mendunia. Alicia Keys adalah seorang penyanyi R&B kulit hitam Amerika. Keys mengarang lagu sejak usia 12 tahun hingga kemampuannya dapat mencetak banyak prestasi saat ini yang menceritakan tentang kekuatan perempuan, bagaimana percaya terhadap intuisinya sendiri, menemukan jati diri, dan berperilaku positif. Menurut Keys lagu tersebut merupakan realita dari kehidupannya. Masa kecilnya ia habiskan di kawasan Hell's Kitchen, kota New York. Hell's Kitchen terkenal dengan benteng kota orang-orang miskin dengan ras campuran ras Irlandia- Amerika dan kelas buruh serta kota paling buruk yang penuh kekerasan. Hell's Kitchen diberi label kota 'dapur neraka' dengan seburuk-buruknya orang-orang yang tinggal di daerah tersebut. Sejak kecil, Keys terpapar dengan berbagai maca (Youtube, 2016) (Starke, 2010) kekerasan seperti narkoba, pelacuran, dan sering menjadi target perdagangan seks.

Alicia Keys banyak menulis karyanya sendiri berdasarkan pengalaman pribadinya, album-album sebelumnya seperti No One, Try to Sleep with a Brokenheart, dan Fallin menceritakan perjalanan kisah cintanya. Perjalanan karirnya yang penuh tantangan bahkan di awal karir, Keys mengakui bahwa ia seorang lesbian dan terdapat lagu berjudul Girlfriend di album pertamanya "Fallin". Kemudian pada tahun 2010 Alicia mengandung dan menikah dengan Swizz Beatz. Overall, Girl on Fire merupakan album Alicia yang terbaik.

Dalam video klip lagu Girl on Fire, Alicia menceritakan kehidupan barunya sebagai seorang ibu dan ibu rumah tangga. Ia tampil sebagai seorang 'Super Mom' dengan mengungkap rasa semangat sebagai perempuan saat menjadi seorang ibu yang mampu mengurus segala sesuatu tanpa dukungan dari siapapun seperti membersihkan rumah, mengurus anak-anak, dan beberapa pekerjaan lainnya. Hal tersebut tampak dilakukan oleh Alicia Keys dalam video klip tersebut dengan sekian banyak pekerjaan terlihat masih sempat memiliki waktu untuk mencoba beberapa pakaian mewah. Pada album ini, keys terasa sangat emosional untuk menyampaikan lagu-lagunya. Karena di album ini ia menjadi lebih banyak bicara tentang pengakuan dan versi personal dan sangat mendalam bagi Alicia di era sekarang.

Masih bergenre R&B dan hiphop ballad, hal ini menjadi ciri khas dari Alicia, selalu diawali dengan instrumental piano dengan interlude. Karakter musik dalam Girl on Fire menceritakan bagaimana Alicia masuk ke lingkungan perempuan yang sesungguhnya, perjalanan Alicia yang kini jadi tak kenal takut. Semua yang dialami Alicia sekarang tak luput dari peran sang suami, penulis lagu dan produser DJ Swizz Beatz dan putranya Egypt yang baru

berusia dua tahun. Alicia membuat dua versi untuk lagu ini, pertama Alicia membuatnya dalam bentuk “Blue light”, disini Alicia menyanyi solo acoustic dengan alunan piano. Kedua, Alicia berkolaborasi dengan Nicki Minaj (Inferno verse) dengan aliran hiphop.

Narasi perempuan sebagai kelompok rentan terbentuk sejak awal kemunculan media massa. Kaum perempuan terjajah lewat berbagai persepsi dan konstruksi sosial yang dibentuk oleh media massa. Budaya patriarki yang memposisikan peran utama perempuan ada di ranah domestik. Sejak dulu, perempuan dipandang sebagai golongan lemah, tertindas dan objek seks dari kaum lelaki. Penafsiran yang bias terhadap perempuan berdasarkan konstruksi sosial dari label gender. Ketimpangan gender ini berpangkal pada kapitalisme dan patriarki yang terus menggerus keadilan perempuan dalam masyarakat.

## KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Feminisme eksistensial dan post-feminisme. Eksistensi dari implikasi ideologis terhadap relasi sosial yang terjadi antara kaum perempuan dan lelaki di masyarakat membuat pembahasan ini menjadi sangat penting. Ideologi feminisme muncul pada abad ke 18 sebagai gerakan sosial di Negara Barat (Eropa dan Amerika Serikat) yang berawal dari asumsi bahwa pada dasarnya kaum perempuan ditindas dan dieksploitasi, melalui feminisme pun perempuan berusaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut (Fakih, 2016: 79). Berdasarkan obyek penelitian ini, penulis membahas dua aliran feminisme yaitu feminis ekstensialis dan *post-feminism* yang dianggap dekat untuk mengkaji ideologi dan realitas sosial dalam media lagu *Girl on Fire*.

### Feminisme Eksistensialis

Gerakan feminis yang diinisiasikan oleh Simone de Beauvoir tokoh femisme modern dalam pemikirannya yang menggambarkan bahwa marginalisasi perempuan sebagai *Liyan* dalam kebudayaan yang diciptakan laki-laki serta menganggap laki-laki sebagai subyek, sementara perempuan sebagai obyeknya. Feminisme eksistensial memandang perempuan merupakan objek dan seorang *liyan*. (Beavouir, 2016) mengelompokkan perempuan sebagai *Liyan* karena tidak dapat terpisah dari tiga perspektif yaitu; kritik mengenai perempuan dalam data biologi, psikoanalisis, dan materialisme sejarah. Dalam feminisme eksistensial, perempuan juga dianggap memiliki pilihan bebas untuk mengaktualisasikan dirinya dan memilih untuk tetap bertahan atau terlepas dari dominasi laki-laki. Jika dikontekstualisasikan, perjuangan perempuan dalam feminisme eksistensial ini dapat dilihat dari bagaimana perempuan memiliki keberanian untuk melawan laki-laki secara langsung atas penindasan yang dialaminya.

### Post-Feminisme

Kaum feminis pascamodernis (post-feminism) sebetulnya bukan gerakan antifeminisme. Post-feminisme juga banyak disebut sebagai gerakan feminisme gelombang ketiga dimana permainan wacana (*discourse*) menjadi salah satu bagian penting dari strategi gerakan. Berbagai gerakan feminisme di era post-modern ini banyak berjalan melalui berbagai *discourse* (wacana) yang banyak dikembangkan dalam pikiran masyarakat, salah satunya adalah melewati karya – karya tulis atau sastra populer (Prasetyo, 2010). Ann Brooks (2011) menyatakan bahwa posfeminisme tidak antifeminis dan posfeminisme hanya menentang asumsi-asumsi hegemonik yang dipegang oleh epistemologi feminis gelombang kedua yang menganggap bahwa penindasan patriarki dan imperialis adalah pengalaman penindasan yang universal. Karena dalam realitas sosial, perempuan sendiri terbagi dalam berbagai kelas sosial, pengkategorian rasial dan etnis, komunitas seksual, sub-kultur, dan agama, yang berarti pula tiap perempuan akan merasakan pengalaman sosial dan kesadaran personal yang berbeda pula. Post-feminisme menganggap ke*Liyanan* perempuan sebenarnya memberikan keuntungan meski dihubungkan dengan segala sesuatu yang tidak diinginkan atau dimarjinalkan. Perempuan sebagai *Liyan* merupakan cara untuk bereksistensi. Perempuan adalah makna yang

diartikan dan ditetapkan dengan cara tertentu. Sebaliknya perempuan adalah jiwa yang bebas (Tong, 2006). Pemikiran post-feminisme menunjukkan bahwa sebenarnya perempuan tidak perlu terus memaksakan dirinya untuk terlihat “hebat” dengan mengabaikan hal-hal yang bersifat naluriah seperti arti penting peranan pria dalam kehidupannya. Dan bahwa laki-laki dan perempuan diibaratkan seperti kepingan *puzzle* yang tidak akan lengkap tanpa eksistensi salah satunya. Tentunya tanpa mengabaikan hak dari salah satunya menjadi lebih rendah dibandingkan dengan yang lainnya (Brooks, 2011). Post-feminisme masih memperhitungkan keberadaan laki-laki dan bukan lagi bertujuan untuk mengejar kesetaraan, melainkan untuk membuat perempuan bermakna karena memang semestinya mereka memiliki makna.

Fokus dalam tahapan analisis wacana kritis Fairclough terbagi menjadi dua dimensi besar, yaitu peristiwa komunikatif dan urutan wacana. Analisis peristiwa komunikatif menitikberatkan pada aspek penggunaan bahasa dan isi serta mengaitkannya pada aspek sosial dan budaya, sedangkan analisis urutan wacana melihat hubungan antara wacana yang berbeda dalam teks yang disusun sedemikian rupa untuk menyampaikan makna dari teks yang dibuat. Hal ini juga memperlihatkan bagaimana sebuah praktik sosio-kultural digambarkan dalam wacana (Fairclough, 1989:25). Analisis wacana kritis pada penelitian ini akan menganalisis sebuah lagu dengan melakukan interpretasi kontekstual melalui teks lirik yang dianalisis dalam setiap kata dan kalimat yang merepresentasikan isi lagu berdasarkan konteks latar belakang sosial budaya pengarang lagu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara menjelaskannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2001:6). Pendekatan terhadap objek yang diteliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa lirik lagu *Girl on Fire* dinyayikan oleh Alicia Keys yang diambil dari album *Girl on Fire*. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa tinjauan-tinjauan pustaka yang mendukung teori dan informasi lain yang mendukung analisis data sumber yang didapat dari buku-buku dan juga artikel-artikel dari internet untuk mendukung memecahkan masalah dalam penelitian ini yang berpotensi menimbulkan pemahaman makna kepada para penggemar Alicia Keys atau kepada masyarakat yang terutama kaum perempuan yang mendengar lagu *Girl On Fire*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fairclough dan Wodak dalam (Darma, 2014:51) mengemukakan bahwa “AWK melihat pemakaian bahasa baik tuturan maupun tulisan yang merupakan bentuk dari praktik sosial. Menggunakan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa deskriptif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.” AWK tidak hanya bertumpu pada analisis bahasa saja, namun menitikberatkan pada hal-hal lain seperti ideologi, sosio-kultural sebagai cerminan penulis atau komunikator dalam karyanya yang pastinya disadari oleh penulis atau komunikator tersebut diarahkan pada struktur dari teks wacana itu sendiri.

Proses analisis dilakukan secara mendalam dari tiap bait lagu *Girl on Fire* menggunakan Model AWK Norman Fairclough yang mencakup 3 dimensi untuk memudahkan proses analisis sebuah karya Alicia Keys. Dimensi pertama yaitu analisis teks dengan memperhatikan kosakata, semantic, tata kalimat, memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antara kata atau kalimat digabung sehingga membentuk pengertian. Dimensi kedua yaitu praktik wacana atau *discourse practice* yang melihat kandungan nilai dan ideologi dalam proses produksi dan konsumsi teks tersebut. Dimensi ketiga yaitu praktik sosio-kultural atau *sociocultural practice* berhubungan dengan konteks sosial di luar teks dan konteks yang bias mempengaruhi wacana.

Lagu *Girl on Fire* memiliki 9 bait yang terdiri dari 3 verse, 1 outro, 2 pre-chorus, dan 3 chorus, dimana chorus merupakan pengulangan lirik sementara pre-chorus terdapat kesamaan lirik meskipun pada bagian kedua pre-chorus subjek 'She' menjadi 'We'. Lagu ini menggambarkan sikap positif dan semangat Alicia Keys dalam memulai hidup baru sekaligus menjadi ibu baru yang menunjukkan kepada dunia bahwa wanita memiliki kekuatan, berdaya, bersemangat, dan berprestasi serta dapat mengurus rumah tangga di tengah-tengah dunia yang dinilai tidak memihak kaum wanita.

### Bait 1

*She's just a girl and she's on fire.  
Hotter than a fantasy, lonely like a highway.  
She's living in a world and it's on fire.  
Filled with catastrophe, but she knows she can fly away.*

Pada lirik "She's just a girl and she's on fire" bermakna semua perempuan kuat memiliki pikiran kuat dan kemauan untuk berjuang. Alicia Keys mendapatkan kata tersebut ketika dia sedang mengadakan tour konser dan salah satu krunya mengatakan, "lihat dia adalah perempuan yang sedang berapi api" sebenarnya bukan hanya berarti semangat, tetapi terdapat majas yang dibuat Alicia untuk membandingkan dirinya dengan api dan menunjukkan bahwa dia adalah individu yang luar biasa. "Hotter than a fantasy" menunjukkan kepercayaan diri sebagai pribadi sexy lebih dari yang ada di imajinasi/ pikiran. "Lonely like a highway" membandingkan dirinya seperti jalan raya yang kesepian namun Ia tidak peduli karena merasa sebagai pribadi yang unik dan bisa mengontrol dirinya sendiri di dalam kesepiannya. Lirik "She's living in a world, and it's on fire" merupakan personifikasi, Alicia Keys bukan berarti mengatakan bahwa dunia terbakar karena gadis ini, namun menunjukkan bahwa karena gadis itu ada di dunia, itu menjadikannya tempat yang lebih baik. "Feeling the catastrophe, but she knows she can fly away" menggambarkan kisah Alicia Keys pernah berada di tempat yang salah, tetapi Ia berhasil keluar dari keterpurukan itu dan mengerti tentang apa artinya memiliki kekuatan untuk mengikuti jalannya sendiri. Dia menunjukkan kepopuleran dan kepribadiannya yang luar biasa tak kenal takut menjadikan hal yang terbaik dari dirinya.

### Bait 2

*Oh, oh oh oh oh  
She got both feet on the ground  
And she's burning it down  
Oh, oh oh oh oh, oh oh oh oh  
She got her head in the clouds  
And she's not backing down*

Pada lirik "She got both feet on the ground and she's burning it down" artinya dia perempuan menginjakkan kedua kakinya ke tanah dan dia membakarnya. Sebenarnya kalimat ini memiliki arti kiasan umum yang menunjukkan bahwa wanita adalah individu yang kuat dan dia bisa tidak membutuhkan siapa pun. Lirik "She got her head in the clouds and she's not backing down" artinya Kepalanya berada di awan, dan dia tidak mundur". Kalimat ini dimaknai majas atau personifikasi bahwa Alicia Keys ingin menunjukkan citra dirinya saat ini seolah olah kepalanya berada di atas awan namun maksudnya gadis itu telah mencapai semua tujuannya pada tempat tertinggi dan langit adalah batasnya, dia terus berjuang dan siapa pun tidak dapat menghentikannya. Dari bait ini terkandung ideologi feminisme eksistensial, karena sosok perempuan juga dianggap memiliki pilihan bebas untuk mengaktualisasikan dirinya dan memilih untuk tetap bertahan atau terlepas dari dominasi laki-laki.

### Bait 3

*This girl is on fire  
This girl is on fire  
She's walking on fire  
This girl is on fire*

Pada bait chorus ini terdapat repetisi seperti pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks. "This girl is on fire" artinya gadis ini sedang bersemangat yang dapat bermakna antusiasme perempuan pada kesuksesan. Kalimat berulang yang sama ini bermaksud supaya pendengar mengingat tujuan dari tema lagu untuk pemberdayaan dan membangkitkan semangat. Alicia Keys sendiri merasa perlu mengingatkan diri sendiri untuk jangan pernah melupakan hal yang pernah membuat dirinya berada di titik terendah dalam hidupnya. Lirik "She's walking on fire" artinya dia berjalan di atas api. Maksud Alicia Keys adalah dia atau perempuan harus terus memiliki antusias, rasa semangat, gairah yang luar biasa atau kegembiraan terhadap sesuatu dalam melakukan suatu aktivitas maupun pekerjaan.

### Bait 4

*Looks like a girl, but she's a flame  
So bright, she can burn your eyes  
Better look the other way  
You can try, but you'll never forget her name  
She's on top of the world  
Hottest of the hottest girls, say*

Pada lirik "Looks like a girl, but she's a flame" dapat diartikan terlihat seperti seorang gadis, tetapi dia adalah bara yang menyala. Kalimat ini memberikan perumpamaan bahwa jangan menilai remeh seorang perempuan, bahwa perempuan adalah individu yang kuat dan luar biasa. Lirik "So bright, she can burn your eyes, better look the other way" artinya sangat terang, dia bisa membakar matamu, lebih baik lihat ke arah lain. Dalam kalimat tersebut adalah contoh hiperbola yang melebih-lebihkan apa yang dia katakan dan lanjutan pada kalimat sebelumnya. Alicia ingin menunjukkan bahwa gadis itu atau perempuan itu cemerlang atau berprestasi, perempuan yang memiliki semangat tinggi dan keinginan agar bisa menginspirasi orang lain dengan melihatnya, dia bisa membuat siapa pun iri padanya. Dalam lirik "You can try, but you'll never forget her name" artinya, kamu bisa mencoba, tetapi kamu tidak akan pernah lupa namanya. Pesan lanjutan yang ingin ditunjukkan Alicia Keys adalah siapa pun bisa terinspirasi melihat pencapaian dari seorang gadis itu dan dia adalah sosok inspiratif. Kemudian lirik "she's on top of the world, hottest of the hottest girls, say" artinya dia berada di puncak dunia, terpanas dari gadis-gadis yang terpanas, katakan. Jika berada di puncak dunia ini merupakan kiasan dan sebagai ekspresi dari Alicia Keys bahwa dia berada dalam puncak kesuksesannya, dia adalah gadis terbaik di antara gadis-gadis terbaik. Dalam kalimat tersebut terdapat penggunaan kata *say* yang bertujuan mengajak pendengar mengatakan bahwa Dia sukses dan dia adalah gadis terbaik di antara yang terbaik. Kalimat penekanan ini juga bisa berarti memberikan afirmasi positif kepada diri sendiri dan pendengarnya untuk meyakinkan dan memberikan semangat kepada diri sendiri.

### Bait 5

*Oh, oh oh oh oh  
We got our feet on the ground  
And we're burning it down  
Oh, oh oh oh oh, oh oh oh oh*

*Got our head in the clouds  
And we're not coming down*

Pada bait kelima ini merupakan pre-chorus kedua yang memiliki kata yang sama pada bait kedua. Hanya saja subjek *She* pada bait kedua menjadi *We* di bait kelima ini. Untuk makna dalam kalimatnya sama pada bait kedua. Kata *We* (Kami, Kita) merupakan seorang perempuan yang kuat dan bias melakukan apapun. “Kita” adalah perempuan yang terkesan tidak membutuhkan siapapun dalam melakukan aktivitas apapun. Mungkin saja karena perempuan dapat diandalkan, tidak hanya bisa melakukan *multitasking* namun dapat mencapai semua impian dan cita-citanya dengan semangat tanpa batas dan siapa pun bahkan apapun tidak dapat menghalanginya.

### Bait 6

*This girl is on fire (fire, fire)  
This girl is on fire (fire)  
She's walking on fire (fire, fire)  
This girl is on fire (fire)*

Pada bait keenam merupakan chorus terdapat repetisi dengan kalimat dan makna yang sama dengan bait ketiga. Memiliki kata *fire* yang berarti simbolik mewakili semangat dan kekuatan.

### Bait 7

*Everybody stares as she goes by  
'Cause they can see the flame that's in her eyes  
Watch her as she's lighting up the night  
Nobody knows that she's a lonely girl  
And it's a lonely world  
But she gon' let it burn, baby, burn, baby*

Pada lirik “*Everybody stares as she goes by, Cause they can see the flame that’s in her eyes*” artinya semua orang menatapnya saat dia lewat, Karena mereka bisa melihat bara yang menyala di matanya. Kalimat hiperbola dibuat terkesan berlebihan bahwa banyak orang yang menatapnya karena antusiasnya. Mungkin juga dapat dimaknai bahwa Alicia Keys adalah seorang bintang, maka banyak mata publik tertuju padanya, ditambah dengan banyak prestasi yang diraihinya sebagai seorang perempuan. Kemudian pada lirik “*Watch her as she’s lighting up the night, Nobody knows that she’s a lonely girl*” artinya lihatlah dia saat menerangi malam, tidak ada yang tahu bahwa dia adalah gadis yang kesepian. Alicia Keys menunjukkan bahwa perempuan bisa menjadi cahaya bagi kehidupan dengan segala kekuatannya, namun di sisi lain dia bisa juga kesepian dan membutuhkan orang lain. Jelas terlihat ideologi post-feminism melalui lirik ini yang menunjukkan bahwa sebenarnya perempuan tidak perlu terus memaksakan dirinya untuk terlihat “hebat” dengan mengabaikan hal-hal yang bersifat naluriah seperti arti penting peranan pria dalam kehidupannya. Dan bahwa Alicia Keys masih membutuhkan sosok suaminya untuk melengkapi dan mendukung eksistensinya di dunia musik, karena suaminya juga merupakan seorang produser musik. Dan lirik “*And it’s a lonely world*” artinya ini adalah dunia yang sepi dimaknai sebenarnya dunia yang menakutkan. Kemudian lirik selanjutnya “*But she gon’ let it burn, baby, burn, baby*” artinya tapi dia akan membakarnya, sayang, bakar, sayang. Kalimat terakhir ini mengandung majas aliterasi yang terdapat pengulangan huruf mati pada beberapa suku-kata yang berturut-turut, biasanya suku-kata awal setiap kata yaitu huruf “B”. Melalui lirik tersebut Alicia Keys ingin menunjukkan bahwa dia bisa mengendalikan dunia. Pengulangan huruf dan penekanan ini bisa menularkan semangat dan ajakan kepada perempuan bahwa kita dapat menaklukkan dunia.

### Bait 8

*This girl is on fire (fire, fire)*  
*This girl is on fire (fire)*  
*She's walking on fire (fire, fire)*  
*This girl is on fire (fire)*  
*She's just a girl, but she's on fire*

Chorus sebuah lagu merupakan inti dari lagu tersebut, karena chorus adalah inti pesan/inti cerita dari sebuah lagu dan bait-baitnya selalu diulang dalam sebuah lagu. Melalui chorus, pencipta lagu berupaya untuk membawa ideologinya dan mempengaruhi konsumen melalui lagu tersebut. Ideologi pengarang cenderung memiliki ideologi post-feminism yang senada dengan pernyataan Tong (2006) bahwa perempuan adalah jiwa yang bebas. Dalam chorus lagu ini yang terdiri dari 3 chorus. Jelas terlihat ideologi post-feminism melalui tokoh perempuan, yaitu perempuan kuat, penuh semangat, tidak terkendali, bisa melakukan apapun dan dapat menjadi perempuan terbaik.

### Bait 9

*Oh Oh Oh Oh Oh Oh Oh Oh*  
*She's just a girl but she's on fire*

Bait ini memiliki arti Dia hanyalah seorang gadis, dan dia sedang bersemangat. Makna yang berulang dan simbolik api yang mengibaratkan gadis hebat dan luar biasa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis lirik lagu *Girl on Fire* karya Alicia Keys, dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang dipilih dalam lirik lagunya merupakan representasi dari jati dirinya sebagai seorang Perempuan kuat, yang tumbuh dan hidup di lingkungan menakutkan tapi ia bisa keluar dari kegelapan dengan mimpi. Tujuan dari lagu ini dibuat adalah untuk memberikan sebuah gambaran tentang sepele kisah hidupnya. Terlepas dari semua masalah yang dialami wanita, pada akhirnya mereka mampu mengatasinya. Lagu yang diciptakan Alicia Keys ini merayakan pencapaian wanita dan juga membuat penonton menghargai wanita dalam hidup mereka. Terdapat perumpamaan dan simbolisme dari bait lagunya. Kata "Fire" yang diulang-ulang di sepanjang lagu Alicia Key mewakili gadis itu. Api itu terang, tidak terkendali, dan sangat kuat. Ciri-ciri itu ditunjukkan gadis itu dalam lagunya. Lagu ini dapat mengingatkan pendengar khususnya perempuan pada awal yang baru atau semangat baru. Perempuan perlu memiliki kendali penuh atas hidupnya dan memilih bagaimana Dia ingin menjalani hidupnya. Pesan yang disampaikan oleh Alicia adalah mencoba untuk menjadi individu yang luar biasa. Alicia Keys menulis lagu ini untuk seorang gadis yang membutuhkan seseorang dan untuk mengatakan kepada perempuan bahwa tidak ada yang tidak dapat kamu lakukan, tidak ada yang tidak mungkin.

## REFERENSI

- (2012). *'Girl on Fire', Jati diri baru Alicia Keys*. Jakarta: <https://hot.detik.com/music/d-2104146/girl-on-fire-jati-diri-baru-alicia-keys>.
- Alicia Keys Adaptasi *'Girl on Fire'* Jadi Novel Remaja Dewasa. (2021, September 1). Jakarta, Jakarta, Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210901030231-241-688102/alicia-keys-adaptasi-girl-on-fire-jadi-novel-remaja-dewasa>.



- Ana, E. S. (2013, November Sabtu). *Alicia Keys Semangati Kaum Hawa Lewat Konser nya*. Jakarta: <https://www.beritasatu.com/hiburan/152861/alicia-keys-semangati-kaum-hawa-lewat-konser nya>.
- Anandawati, A. D. (2021, Desember 31). Lirik Lagu Girl on Fire- Alicia Keys. Jakarta , Jakarta, Indonesia: <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20211203141938-197-256447/lirik-lagu-girl-on-fire--alicia-keys>.
- Beavouir, S. (2016). *Fakta dan Mitos* (Second Sex ed.). (T. B. Febrianto, Trans.) Yogyakarta: Narasi.
- Beavouir, S. (2016). *Kehidupan Perempuan* (Second Sex ed.). (B. Toni, & J. Nuraini, Trans.) Yogyakarta: Narasi.
- Brooks, A. (2011). *Posfeminis & cultural studies: Sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darma, Y. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam multiperspektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Kritis: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, M. (1999). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- Gusti, R. (1996). *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- New York Times. (2012, September 28). Alicia Keys on Her Song 'Girl on Fire'. New York, New York, USA: [https://www.youtube.com/watch?v=\\_U0eT2EqjU](https://www.youtube.com/watch?v=_U0eT2EqjU).
- O'Brien, P. (2020, September 20). Alicia Keys' Hell's kitchen: "I was supposed to end up a prostitute or addicted to drugs". Hell's Kitchen, New York , USA: <https://w42st.com/post/alicia-keys-hell-s-kitchen-i-was-supposed-to-end-up-a-prostitute-or-addicted-to-drugs>.
- Prasetyo, K. (2010). Membaca Diskursus Post-Feminisme melalui Novel "Perempuan di titik Nol". *Komunitas* 2, 135-142.
- Saputra, A. (2022, Maret 1). Lirik Lagu Girl on Fire Karya Alicia Keys, Kisah Kekuatan Perempuan dan Sikap Positif yang Membawa Untung. Jawa Tengah , Jawa Tengah, Indonesia: <https://www.slemannews.com/gaya-hidup/pr-3252771323/lirik-lagu-girl-on-fire-karya-alicia-keys-kisahkan-kekuatan-perempuan-dan-sikap-positif-yang-membawa-untung>.
- Saraswati, R. (2018, Juni). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Mockingbird Karya Eminem. *Pujangga*, 4 Nomer 1.
- Simone de, B., & Beavouir, S. (2016). *Fakta dan Mitos* (Second Sex ed.). (T. B. Febrianto, Trans.) Yogyakarta: Narasi.
- Sopiansyah, I., & Inayah, R. (2021, Maret). The Analysis of Figurative Language in "Girl on Fire" Song Lyrics by Alicia Keys. *PROJECT*, 4 Nomer 2, 208-2015.
- Starke, P. (2010, June 16). Alicia Keys; Take Me as I Am. New York, New York, New York.

Suharto, S. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The New York Times. (2012, September 28). Alicia Keys Interview. New York, New York, New York: [https://www.youtube.com/watch?v=\\_U0eT2EqjpU](https://www.youtube.com/watch?v=_U0eT2EqjpU).

Tong, R. P. (2017). *Feminist Thought: Pengantar paling komprehensif kepada arus pemikiran feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Youtube, R. R. (2016, May 16). Alicia Keys Full. CBS RADIO, New York, USA: <https://www.youtube.com/watch?v=Qaal4MuTdug>.